

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

BAB V merupakan bab yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari setiap pembahasan yang ada di dalam karya tulis (skripsi) ini. Kesimpulan ini merupakan ringkasan dari gabungan dari kesimpulan – kesimpulan perbab, yang kemudian mejadi sebuah jawaban atas rumusasn masalah pada BAB pendahuluan (BAB I)

Perjalanan Kuba sejarah Kuba mengalami sebuah era baru dengan menormalisasi hubungan diplomatic dengan Amerika Serikat. Kebijakan terhadap Kuba terhadap Amerika Serikat sendiri berubah pada era Raul Castro. Kebijakan Kuba terhadap Amerika Serikat lebih kooperatif di era Raul Castro dari pada di era Fidel Castro. Normalisasi dilaksanakan melalui proses yang panjang dimulai pada tahun kontak di tahun 2013, dimana delegasi Kuba dan Amerika Serikat bertemu di Kanada. Dalam pertemuan tersebut kedua Negara mereview hubungan luar negerinya. Kuba sendiri sepakat untuk memulai hubungan normalisasi dengan pertukaran tahanan, menjadi sebuah negosiasi pertama.

Proses normalisasi ini sangatlah disuport oleh banyak Negara – Negara mengingat embargo ekonomi yang dilancarkan oleh Amerika Serikat kepada Kuba tidak hanya berakibat kepada rezim, tetapi kepada masyarakat Kuba juga. Embargo tersebut membatasi masyarakat Kuba untuk mendapatkan obat – obatan. Negosiasi berjalan selama 18 bulan, dimana lokasi negosiasi berubah ubah dari Ottawa, Toronto,

dan Vatikan menjadi lokasi tempat negosiasi. Pada 17 desember 2014 kedua kepala Negara mengumumkan bahwa akan melakukan normalisasi diplomasi, yang pada puncaknya 20 Juli 2015, Kuba membuka kedutaan besar di Washington.

Perubahan – perubahan kebijakan luar negeri Kuba mengindikasikan bahwa ada factor – factor determinan kenapa Kuba merubah kebijakan luar negerinya terhadap Amerika Serikat, yang dulunya konfrontatif menjadi lebih akomodatif. Dalam karya tulis (skripsi) ini penulis menggunakan teori kebijakan luar negeri William Coplin, dimana dalam teorinya, Coplin menggunakan 3 determinan bagaimana suatu Negara dapat merubah kebijakan luar negerinya. Ketiga determinan tersebut adalah; (1) Determinan ekonomi, (2) determinan politik domestik, dan yang ke (3) yaitu konteks politik luar negeri. Ketiga determinan tersebut menjadi instrument perubahan kebijakan luar negeri.

Melihat hasil dari karya tulis (skripsi) ini adanya reformasi ekonomi yang dicanangkan oleh Raul Castro pada tahun 2011, merupakan salah satu alasan kenapa Raul Castro menyetujui normalisasi hubungan diplomasi dengan Amerika Serikat. Reformasi yang disetujui membuktikan bahwa Kuba membutuhkan insentif investasi luar negeri jika, Kuba ingin menjadi lebih maju. GDP kuba, jika dibandingkan dari GDP Negara Amerika Latin yang lain sangatlah rendah.

Maka dari itu Kuba menargetkan investasi sebesar \$2 miliar dollar. Dengan investasi \$2 miliar dollar tersebut, dapat meningkatkan GDP Kuba. Kuba memandang

Amerika Serikat merupakan investor yang potensial. Mengingat Amerika Serikat mempunyai perusahaan yang banyak, serta bagi perusahaan Amerika Serikat, Kuba merupakan lokasi yang baik untuk berinvestasi. Adapun beberapa keunggulan ketika berinvestasi di Kuba yaitu, lokasi wisata yang menarik, mengingat Kuba mempunyai banyak destinasi wisata. Kuba juga mempunyai tanah yang subur yang sangat cocok untuk lahan pertanian. Untuk menarik minat dari perusahaan Amerika Serikat, paska normalisasi Kuba mengundang perusahaan Amerika Serikat pada *Havana International Fair* tahun 2015, sebuah event memperlihatkan produk – produk unggulan Kuba. Sampai saat ini telah ada beberapa perusahaan Amerika Serikat yang melakukan investasi di Kuba, seperti Sheraton, jet blue, juga Airbnb. Kuba juga mendukung munculnya pengusaha, dengan membolehkan masyarakat, jika ingin menjadi seorang pengusaha.

Politik dalam negeri Kuba juga menjadi salah satu determinan penting, transformasi kepemimpinan dari Raul Castro kepada Fidel Castro. Dari penelitian ini, terjadi sebuah corak kebijakan luar negeri. Pada era Fidel Castro corak kebijakan luar negeri Kuba terhadap Amerika Serikat adalah konfrontatif, walaupun pada tahun 1976, Fidel Castro mendapatkan kabel diplomasi dari Amerika Serikat, mengenai usulan normalisasi dengan Amerika Serikat.

Raul Castro terbukti merupakan realis, ketika berkaitan mengenai ekonomi Kuba. Salah satu buktinya yaitu dengan pelepasan tahanan politik ketika Uni Eropa dan Amerika Serikat menawarkan normalisasi hubungan diplomasi. Juga

diperbolehkannya pengusaha privat untuk beroperasi di Kuba. Berbeda pada pernyataan tahun – tahun sebelumnya bahwa privatisasi merupakan sistem capitalist dan harus dihancurkan. Kuba sendiri dengan reformasi ekonominya, mulai mendekati diri dengan sistem kapitalis.

Tanggapan masyarakat Kuba juga sangatlah *positive* terhadap normalisasi yang diterapkan, dengan 80% lebih masyarakat mendukung. Tumbuhnya generasi baru, juga menjadi salah satu factor akan banyaknya dukungan. Alumnus perang revolusi Kuba seperti Fidel Castro dan lainnya telah meninggal. Generasi yang baru mulai muncul dan menjadi pemimpin di Kuba. Generasi ini tidak mengalami proses revolusi, tetapi mereka mengalami sebuah krisis ekonomi.

Kemudian determinan terakhir adalah konteks internasional. Perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang lebih bersifat soft power. Amerika Serikat merubah kebijakan luar negerinya, karena merasa sanksi yang dilakukan, sangatlah tidak efektif, dan tidak merubah politik domestic Kuba. Alhasil Amerika Serikat merubah kebijakan luar negerinya. Dukungan dalam negeri serta keinginan untuk merubah wajah imperialisme Amerika Serikat, juga menjadi alasan Amerika Serikat merubah kebijakan luar negerinya.

Yang tidak kalah penting yaitu hadirnya Paus Fransiskus dalam proses negosiasi. Vatikan telah mendorong akan normalisasi antaran Kuba dengan Amerika Serikat sejak tahun 2013. Hal ini dibuktikan dengan Paus Fransiskus mengirimkan

surat kepada Raul Castro dan Barrack Obama. Paus Fransiskus juga mengizinkan, proses negosiasi dilaksanakan di Vatikan. Ketiga, determinan tersebut yang membuat Kuba merubah kebijakan luar negerinya terhadap Amerika Serikat. Factor ekonomi menjadi alasan Kuba melakukan normalisasi dengan Amerika Serikat, dengan harapan dapat mengakses pasar Amerika Serikat dan investor, yang akan menanamkan investasinya ke Kuba. Visi Raul Casto untuk mereformasi perekonomian Kuba, dan membawa ekonomi Kuba kepada sebuah kemajuan ekonomi, membuat Kuba melupakan kebijakan konfontatif dengan Amerika Serikat.